

Pemberdayaan Peternak dan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Abon Ayam sebagai Produk Bernilai Tambah di Desa Moain

Inggrid Welerubun¹, Jecklin M. Lainsamputti¹, Juwaher Makatitta¹, Barnabas Gairtua¹

¹Program Studi Peternakan, Program Studi Diluar Kampus Utama Universitas Pattimura Kab. Maluku Barat Daya

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
22/10/2025
Direvisi:
13/11/2025
Diterima
09/12/2025

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat,
Abon Ayam,
Ekonomi Rumah Tangga,
Desa Moain

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi peternak serta ibu rumah tangga di Desa Moain, Kabupaten Maluku Barat Daya, melalui pelatihan pembuatan abon ayam sebagai produk bernilai tambah. Program dilaksanakan menggunakan metode partisipatif melalui tahapan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta terdiri dari peternak ayam lokal dan ibu rumah tangga. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan motivasi kewirausahaan peserta. Produk abon ayam yang dihasilkan memiliki cita rasa dan tekstur yang baik serta layak jual di pasar lokal. Kegiatan ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi keluarga, peningkatan produktivitas peternakan rakyat, serta penguatan kapasitas perempuan desa dalam kegiatan ekonomi kreatif. Selain itu, model pelatihan dan produk abon ayam ini berpotensi untuk direplikasi atau dikembangkan menjadi produk unggulan desa lain di wilayah kepulauan perbatasan.

Corresponding author email: Inggridwelerubun1502@gmail.com



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu penopang utama ekonomi pedesaan di Indonesia. Usaha peternakan rakyat tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai tabungan hidup bagi masyarakat desa [1]. Namun, keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap pengolahan hasil ternak sering menyebabkan rendahnya nilai jual produk peternakan [2].

Pengolahan daging ayam menjadi produk abon merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan nilai tambah hasil ternak. Produk ini memiliki nilai ekonomi tinggi, mudah dipasarkan, dan memiliki daya simpan panjang [3]. Selain itu, abon ayam dapat dijadikan produk unggulan desa dan berpotensi dikembangkan menjadi usaha kecil menengah [4].

Desa Moain memiliki potensi besar di bidang peternakan ayam kampung, namun hasil ternak masih dijual mentah. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan hasil ternak menjadi produk olahan siap konsumsi sangat dibutuhkan untuk memperbaiki struktur ekonomi rumah tangga [5].

Selain peningkatan pendapatan, kegiatan pelatihan juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan. Perempuan memiliki peran penting dalam ekonomi rumah tangga dan pengolahan hasil ternak berbasis

keluarga [6]. Dengan demikian, pelatihan pembuatan abon ayam menjadi salah satu bentuk nyata dari pembangunan ekonomi berbasis gender di pedesaan [7]. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas ke desa-desa lain dengan karakteristik peternakan ayam kampung serupa guna menciptakan jejaring ekonomi pangan lokal yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) Memberikan pelatihan teknis pembuatan abon ayam kepada peternak dan ibu rumah tangga di Desa Moain; 2) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil ternak menjadi produk olahan bernilai jual tinggi; dan 3) Membentuk kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga untuk mendukung ekonomi keluarga. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat kepada peserta, yaitu: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil ternak; 2) Memperluas peluang kerja dan kewirausahaan perempuan pedesaan; dan 3) Memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui produk pangan bernilai tambah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan kondisi suatu subjek atau objek melalui proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan terperinci [8, 9]. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diamati [10, 11]. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, metode deskriptif digunakan untuk menelusuri serta menggambarkan kondisi masyarakat atau lingkungan sasaran, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, memahami karakteristik serta kebutuhan masyarakat, dan menemukan potensi solusi yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut [12, 13].

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari (05 Oktober–07 Oktober 2025) di Balai Desa Moain dengan metode *participatory rural approach* [6]. Peserta sebanyak 20 orang dibagi menjadi empat kelompok kerja. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Persiapan: koordinasi dengan pemerintah desa, survei kebutuhan, dan pengadaan alat-bahan.
2. Pelatihan dan Penyuluhan: penyampaian materi tentang pengolahan hasil ternak, keamanan pangan, sanitasi, dan teknik pengemasan.
3. Praktik Langsung: peserta membuat abon ayam dengan bimbingan instruktur dari tim dosen.
4. Evaluasi: penilaian kemampuan peserta dan kualitas produk, serta diskusi lanjutan untuk keberlanjutan program.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan. Alat ukur evaluasi meliputi lembar observasi keterampilan, angket pengetahuan, dan wawancara singkat untuk mengukur peningkatan motivasi kewirausahaan peserta. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan keterampilan dan dampak kegiatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik atas dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh peserta dengan uraian hasil kegiatan sebagai berikut:

3.1 Proses Demonstrasi-Praktik Pembuatan Abon Ayam

Kegiatan demonstrasi dan praktik pembuatan abon ayam dilaksanakan di balai desa Moain dengan melibatkan para peserta yang terdiri dari peternak ayam kampung dan ibu rumah tangga seperti tampak pada Gambar 1. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan *learning by doing* agar peserta dapat memahami setiap

tahapan pembuatan abon secara langsung. Metode ini efektif karena memberikan pengalaman praktik nyata yang mudah diingat dan diterapkan kembali oleh peserta di rumah.

Tahapan pembuatan abon ayam dimulai dari pemilihan bahan baku, yakni ayam kampung yang telah dipotong dan dibersihkan. Daging ayam kemudian direbus hingga empuk selama ± 45 menit. Proses perebusan ini bertujuan untuk menghilangkan darah dan kotoran yang menempel sekaligus melunakkan serat otot sehingga mudah disuwir. Setelah itu, daging diremas atau disuwir hingga berbentuk serat-serat halus menggunakan alat manual atau mesin pencacah.



Gambar 1. Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Abon Ayam

Tahap berikutnya adalah pembuatan bumbu dasar abon, yang terdiri dari bawang merah, bawang putih, ketumbar, serai, daun jeruk, gula merah, garam, dan santan kental seperti tampak pada Gambar 2. Semua bahan dihaluskan dan ditumis hingga harum, kemudian dicampurkan dengan suwiran daging ayam. Campuran ini diaduk secara merata hingga bumbu meresap sempurna. Proses ini membutuhkan ketelatenan agar rasa dan aroma abon yang dihasilkan lebih gurih dan tahan lama.



Gambar 2. Proses Pembuatan

Setelah pencampuran bumbu, dilakukan proses penggorengan kering (sangrai) menggunakan api kecil sambil terus diaduk hingga daging menjadi kering dan berwarna kecoklatan. Tahapan ini memakan waktu sekitar 1–1,5 jam. Pengadukan terus-menerus bertujuan agar abon tidak gosong dan menghasilkan tekstur yang renyah. Abon yang telah matang kemudian didinginkan sebelum dikemas. Proses ini menunjukkan pentingnya pengendalian suhu dan waktu dalam menjaga kualitas akhir produk.

Selanjutnya dilakukan proses pengemasan dan penjelasan sanitasi pangan. Peserta diajarkan cara menggunakan kemasan plastik vakum serta pemberian label sederhana yang memuat nama produk, komposisi, dan tanggal produksi. Pendamping kegiatan juga memberikan materi singkat tentang sanitasi pangan, higienitas

alat, dan prosedur penyimpanan untuk memperpanjang umur simpan produk.

Selama proses praktik, terlihat antusiasme tinggi dari para peserta. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang alternatif bahan lokal dan cara mengurangi biaya produksi. Para ibu rumah tangga juga menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru dalam memanfaatkan ayam kampung menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian peserta berencana menjadikan abon ayam sebagai produk rumah tangga yang akan dijual di pasar lokal dan koperasi desa.

Dari kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya nilai tambah produk peternakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemberdayaan berbasis keterampilan praktis seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian ekonomi masyarakat desa [6].

3.2 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mengetahui teknik pembuatan abon ayam yang baik. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan signifikan dalam teknik perebusan, penggorengan, penirisan minyak, dan pengemasan seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

No	Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Pengetahuan pengolahan hasil ternak	35	95
2	Keterampilan pembuatan abon ayam	20	90
3	Pengetahuan higienitas dan sanitasi	15	85
4	Pengetahuan pengemasan dan pelabelan	10	90
5	Motivasi berwirausaha	40	95

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ceramah-demonstrasi-praktik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta [14]. Nilai rata-rata peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta adalah 91% dengan standar deviasi 4,47, menunjukkan tingkat keberhasilan pelatihan yang relatif homogen dan konsisten di antara peserta. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis peserta secara merata.

3.3 Dampak Sosial dan Ekonomi

Kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dan memperkuat jaringan sosial antarwarga. Dari sisi ekonomi, peserta dapat meningkatkan nilai jual produk ayam dari Rp 65.000/kg menjadi produk abon senilai Rp 85.000–Rp 100.000/200 gram, dengan keuntungan bersih sekitar 40–50%.

Keuntungan ekonomi ini menunjukkan bahwa pengolahan hasil ternak menjadi produk olahan bernilai tambah mampu mengubah struktur ekonomi rumah tangga [15]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa inovasi produk hasil ternak dapat meningkatkan pendapatan peternak kecil hingga dua kali lipat [16].

3.4 Pemberdayaan Perempuan Desa

Pelibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat ekonomi keluarga. Keterlibatan aktif perempuan meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha kecil, sekaligus memperkuat peran sosial mereka di masyarakat [7].

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pengolahan hasil ternak juga meningkatkan keadilan ekonomi gender dan memperluas peran perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga [17].

3.5 Strategi Pengembangan Produk dan Pemasaran

Produk abon ayam “Moain Sejahtera” dikemas dengan label sederhana, berisi informasi bahan, berat bersih, dan tanggal kedaluwarsa. Peserta dilatih menggunakan *vacuum sealer* sederhana untuk meningkatkan

ketahanan produk hingga tiga bulan.

Strategi pemasaran dilakukan secara bertahap, diantaranya penjualan di pasar lokal dan toko kelontong, promosi melalui media sosial dan kelompok WhatsApp komunitas, dan rencana kemitraan dengan koperasi desa dan BUMDes.

Model pemasaran digital dan komunitas ini sesuai dengan tren ekonomi kreatif berbasis desa [18].

3.6 Keberlanjutan Kegiatan

Untuk keberlanjutan program, dibentuk kelompok usaha “Kelompok Pangan Moain Sejahtera” yang mendapat pendampingan rutin dari tim dosen. Program lanjutan mencakup pelatihan manajemen keuangan, perizinan PIRT, dan pengembangan merek dagang lokal.

Kegiatan ini juga membuka peluang penelitian lanjutan terkait diversifikasi produk seperti abon ikan, nugget ayam, dan sosis ayam lokal [19].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan abon ayam di Desa Moain terbukti efektif dalam memberdayakan peternak dan ibu rumah tangga melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan semangat kewirausahaan. Produk abon ayam menjadi simbol inovasi lokal yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi desa. Diharapkan adanya tindak lanjut dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu: 1) Pemerintah desa perlu menyediakan bantuan peralatan dan modal untuk memperluas produksi; 2) Diperlukan pendampingan berkelanjutan terkait pengemasan, sertifikasi, dan pemasaran digital; dan 3) Perlu pengembangan produk turunan berbasis ayam lokal agar desa memiliki identitas produk khas daerah. Selain itu, model pelatihan ini berpotensi direplikasi di desa lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga dapat memperluas dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat secara regional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Kusnadi, *Manajemen Usaha Peternakan Rakyat di Indonesia*. Bogor: IPB Press, 2018.
- [2] I. Mangisah *et al.*, “Pelatihan Pengolahan Hasil Ternak Dan Peluang Bisnis Makanan Jadi Di Era Digital Di Kelurahan Mangunharjo Tembalang Kota Semarang,” *J. Pengabd. Vokasi*, vol. 1, no. 3, pp. 191–196, 2020.
- [3] A. M. P. Nuhriawangsa, L. R. Kartikasari, A. Budiharjo, W. Swastike, and B. S. Hertanto, “Pengembangan Potensi Usaha Abon untuk Meningkatkan Daya Saing Produk di UMKM Ksatria Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Surakarta,” *AgriHealth J. Agri-food, Nutr. Public Heal.*, vol. 1, no. 2, pp. 103–109, 2020, doi: 10.20961/agrihealth.v1i2.43949.
- [4] N. M. W. D. Pratiwi, K. A. Parthama, and P. I. Ciptayani, “Pelatihan Dan Pendampingan Usaha Abon Ayam Di Denpasar,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 7, no. 4, pp. 2261–2265, 2023.
- [5] W. Saugi and S. Sumarno, “Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal,” *J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 226–238, 2015, doi: 10.21831/jppm.v2i2.6361.
- [6] T. Mardikanto and P. Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [7] G. Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: LP3ES, 2021.
- [8] S. Sugiarto, J. Septory, D. S. Tiwery, R. Souhoka, C. C. Kilikily, and I. Wattimury, “Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Lomba Menyongsong HUT RI Ke-78 di SD Inpres Werwaru,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 101–106, 2024, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.201>.
- [9] S. Sugiarto, R. Souhoka, I. Wattimury, C. C. Kilikily, D. Johansz, and M. I. S. Umarella, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Werwaru Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 4, pp. 406–413, 2024, doi: 10.59025/7v8rdz95.

- [10] D. Makay et al., “Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 315–321, 2023, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.120>.
- [11] S. Sugiarto et al., “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Produksi Bunga Jantung Pisang Crispy di Dusun Upunyor,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 326–332, 2023, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.123>.
- [12] J. M. Lainsamputty et al., “Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Bimbingan Belajar Pada Anak-Anak Dusun Syota,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 400–405, 2023, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.144>.
- [13] Fransheine Rumtutuly et al., “Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Produksi Virgin Coconut Oil Di Dusun Nyama,” *J. Pengabdi. Masy. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 3, pp. 78–86, 2023, doi: <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.175>.
- [14] M. Hubeis, H. Mulyati, F. R. Dewi, and H. Widyastuti, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pangan Berdaya Saing,” *Policy Br. Pertanian, Kelautan, dan Biosains Trop.*, vol. 01, no. 03, pp. 10–14, 2018, doi: 10.29244/agro-maritim.0101.11-14.
- [15] S. Landy, M. A. Rabbana, and E. U. Khasanah, “Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Susu Sapi Rembangan,” *Pertan. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 102–110, 2025, doi: <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v6i2.5941>.
- [16] H. C. Oktavia, E. R. Cahyadi, and M. Syamsun, “Peran Sekolah Peternakan Rakyat dalam Meningkatkan Nilai Tambah pada Peternak Sapi Potong di Kabupaten Muara Enim,” *J. Ilmu Produksi dan Teknol. Has. Peternak.*, vol. 05, no. 2, pp. 71–77, 2017.
- [17] N. S. Ulya and A. Wahyudi, “Peran perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui usaha mikro kecil menengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam,” *SERAMBI J. Ekon. Manaj. dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 267–276, 2022, doi: 10.36407/serambi.v4i3.778.
- [18] M. D. Ardiansyah, R. A. Pangestu, and L. Purnamasari, “Pengembangan Kewirausahaan Desa Melalui Pendampingan Digitalisasi dan Pemasaran Produk UMKM,” *ALMUJTAMAE J. ...*, vol. 5, no. 1, pp. 109–118, 2025, doi: 10.30997/almujtamae.v5i1.18260.
- [19] Alimuddin et al., “Model Pengembangan Peternakan Rakyat Terintegrasi Yang Ramah Lingkungan Menuju Peternakan Berkelanjutan Di Nusa Tenggara Barat (Kajian Epistemologi Dengan Pendekatan Sistem),” *J. Agri Sains*, vol. 8, no. 2, pp. 312–323, 2024, doi: <https://doi.org/10.36355/jas.v8i2.1646>.